

BAB II

Telaah Pustaka

A. Landasan Teori

1. Komunikasi Massa

Kata komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata *mass media communication* (komunikasi yang menggunakan media massa). Media yang dimaksud adalah 33 media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar (Hadi 2020:22)

Komunikasi Massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, terpecah, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu. Selain itu pesan yang disampaikan cenderung terbuka dan mencapai khalayak dengan serentak.

Definisi komunikasi massa sebagai suatu proses di mana media menyebarkan pesan ke publik secara luas dan pada sisi lain diartikan sebagai bentuk komunikasi yang ditujukan pada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, anonim, melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Dalam penelitiannya, komunikasi massa dibagi menjadi beberapa teori, yaitu teori penerima aktif (*Active Audience Theory*) yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Dalam teori ini, audiens tidak hanya pasif menerima pesan yang disampaikan oleh media massa, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memilih,



menafsirkan dan merespons pesan sesuai dengan latar belakang, nilai dan pengalaman pribadi mereka.

Kontribusi Stuart Hall dalam teori penerima aktif telah mempengaruhi pemikiran dan penelitian di bidang komunikasi massa dan studi budaya. Pendekatan penerima aktif yang diperkenalkannya memerlukan pandangan tentang peran audiens itu sendiri di dalam proses komunikasi massa juga mengakui bahwa *audiens* bukanlah objek pasif, tetapi memiliki agensi dan partisipasi aktif dalam menafsirkan serta menerima sebuah pesan.

Komunikasi massa umumnya melibatkan penggunaan berbagai bentuk media dan memiliki beberapa ciri khas, yaitu:

1. *One to Many* (Satu ke Banyak)

Dalam ciri yang satu ini, pesan disampaikan dari satu sumber kepada beberapa khalayak. Berbeda dengan komunikasi interpersonal yang dimana dalam komunikasinya melibatkan antara individu-individu

2. Tidak Interaktif

Komunikasi massa sendiri sering bersifat tidak interaktif, yang artinya dalam penyampaian komunikasi ini tidak ada dialog langsung antara penyampai pesan kepada penerima. Dalam kata lain, penerima hanya mengonsumsi pesan yang disampaikan tanpa kemampuan untuk memberikan umpan balik secara langsung.

3. Tujuan Umum

Dalam tujuan umum ini, pesan yang disampaikan ditujukan untuk mencapai suara audiens secara luas dan beragam yang dimana pesan ini dirancang untuk mencakup kepentingan beberapa khalayak.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang





4. Sifat Publik

Seperti yang diketahui bahwa komunikasi massa ini berada dan beroperasi didalam ranah publik yang dimana pesan-pesan yang disampaikan dapat mudah di akses oleh setiap khalayak, yang dimana berbeda dengan komunikasi pribadi atau kelompok yang bersifat lebih terbatas

Komunikasi massa juga merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak yang luas melalui berbagai media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan *platform* digital. Tujuan komunikasi massa adalah untuk memengaruhi, menyebarkan informasi, atau untuk menghibur audiensnya.

Terdapat beberapa aspek yang terkait dengan komunikasi massa meliputi:

1. Media cetak

Contohnya seperti surat kabar, majalah, dan publikasi cetak lainnya. Digunakan untuk menyampaikan berita, opini, dan informasi kepada para pembaca. Media cetak biasanya memberikan wawasan lebih mendalam dan analisis berbagai topik.

2. Media elektronik

Seperti radio dan televisi termasuk dari media elektronik. Radio dan televisi sering digunakan untuk menyampaikan berita, *talk show*, dan hiburan. Perbedaannya yaitu, radio hanya memberikan pesan dalam bentuk audio. Sementara televisi menampilkan kombinasi antara visual dan audio.

3. Media digital

Segala hal yang berhubungan dengan *internet* dan *platform* digital lainnya, seperti situs web, media sosial, aplikasi seluler, bahkan layanan



streaming. Media digital memiliki kelebihan, yaitu akses yang lebih cepat dan luas terhadap informasi, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pembaca dan pembuat konten.

Komunikasi massa memiliki potensi untuk mempengaruhi opini publik, membentuk persepsi, dan mempengaruhi perilaku khalayak. Berdasarkan penyampaian pesan yang terencana dan efektif, komunikasi massa sesungguhnya sangat mampu menciptakan perubahan baik dalam sosial, politik, atau bahkan budaya.

Berdasarkan kajian ilmu komunikasi di atas, maka film merupakan bagian dari komunikasi massa. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Rakhmat 2007:50). Film *Dear David* yang ditayangkan di layanan streaming *Netflix* merupakan bagian dari komunikasi massa.

2. Film sebagai media komunikasi massa yang populer

Film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri memiliki arti sebagai selaput tipis yang terbuat dari *seluloid* yang berfungsi sebagai tempat gambar negative (yang akan dibuat potret) maupun gambar positif (yang akan dibuat potret). Dalam arti lain, film juga diartikan sebagai lakon cerita gambar hidup (KBBI, 1990). Secara harfiah film adalah *cinematographie*. *Cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang memiliki arti “gerak”. *Tho* atau *phytos* yang

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki arti Cahaya. Oleh karena itu, film juga dapat diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan Cahaya.

Indonesia sendiri memiliki sejarah panjang dalam perfilman, proyeksi film Indonesia pertama muncul pada masa kolonial, yang mana film tersebut masih terbatas dan hanya dapat ditonton oleh orang-orang Eropa dan Amerika. Film yang dibuatpun kebanyakan film dokumenter panjang mengenai kehidupan warga lokal Indonesia dan keindahan alam. Berikut beberapa ulasan sejarah singkat perkembangan perfilman di Indonesia:

1. Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia
2. Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia
3. Tahun 1955, pembentukan FFI
4. Tahun 1960-1970an, kelesuan dan kebangkitan perfilman Indonesia
5. Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan dengan film asing dan sinetron televisi
6. Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman di Indonesia.

Pada masa itu, film di Indonesia dikenal sebagai sebuah “gambar *idoep*”. Film pertama kali dipertontonkan adalah sebuah film dokumenter yang menceritakan tentang perjalanan Ratu dan Raja Belanda di Den Haag. Sejarah juga mencatat bahwa film Indonesia juga diimpor dari industry film yang ada di Amerika.

Film yang ditemukan sekitar akhir abad ke-19 sampai saat sekarang ini terus mengalami perkembangan yang begitu pesat hingga akhirnya dunia perfilman sudah sangat banyak dan memiliki berbagai platform sehingga memudahkan masyarakat untuk menonton berbagai film. Salah satu *platform*

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang menyediakan film dan cukup populer adalah *Netflix*. Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna *Netflix* tertinggi.

Netflix sendiri merupakan salah satu layanan *streaming* berlangganan yang menyediakan berbagai jenis film, acara TV, dan dokumenter yang dapat diakses dengan internet. Pada tanggal 14 Januari 2016 *Netflix* resmi masuk ke Indonesia. Disaat yang bersamaan *Netflix* juga memperluas layanannya ke beberapa negara Asia Tenggara, seperti Malaysia, Filipina, dan Singapura.

Kehadiran *Netflix* di Indonesia langsung menjadi sorot perhatian khalayak luas di Indonesia karena memungkinkan penggunanya untuk menonton berbagai jenis film, Acara TV, dan konten lainnya hanya dari satu platform.

Berdasarkan data dalam portal berita Republika, pada tanggal 19 April 2023, dijelaskan bahwa *Netflix* melaporkan peningkatan 1,75 juta pelanggan untuk periode bulan Januari sampai Maret 2023. Menurut data tersebut, jumlah pengguna *Netflix* di Indonesia hampir 550.000 lebih tinggi dari perkiraan rata-rata diantara para analis yang disurvei oleh *FactSet*. Beberapa film Indonesia pun berhasil masuk menjadi film yang banyak di gemari di *Netflix* salah satunya film *Dear David* (2023).

3. Stigma Perempuan dan Privasi dalam Film *Dear David*

Stigma adalah ketidaksetujuan seseorang maupun sekelompok orang berdasarkan karakteristik tertentu yang membedakan atau keberadaan mereka menjadi tidak diinginkan di lingkungan masyarakat. Stigma juga merupakan keyakinan negatif yang dimiliki seseorang untuk mendasari ketidakadilan yang dimiliki sekelompok orang tentang sesuatu (Merriam Webster 2019:33).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Stigma mengacu pada pemikiran, komponen-komponen dari stigma

(Link, Phelan 2010) sebagai berikut:

a. *Labelling*

Labeling adalah perbedaan dan memberikan label atau penamaan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki anggota masyarakat tersebut. Sebagian besar perbedaan individu tidak dianggap relevan secara sosial, namun beberapa perbedaan yang diberikan dapat menonjol secara sosial. Pemilihan karakteristik yang menonjol dan penciptaan label bagi individu atau kelompok merupakan sebuah prestasi sosial yang perlu dipahami sebagai komponen penting dari stigma. Berdasarkan pemaparan di atas, labeling adalah penamaan berdasarkan perbedaan yang dimiliki kelompok tertentu.

b. *Stereotype*

Stereotype adalah komponen kognitif dengan kepercayaan atau keyakinan mengenai karakteristik yang dimiliki seseorang dalam suatu pengkategorian dari kelompok tertentu. Kepercayaan budaya dapat menghubungkan orang berlabel dengan karakteristik yang tidak diinginkan.

c. *Separation*

Separation adalah pemisahan kita “sebagai pihak yang tidak memiliki stigma atau pemberi stigma” dengan mereka “kelompok yang mendapatkan stigma”. *Separation* artinya pemisahan yang dilakukan antara kelompok yang mendapatkan stigma sosial dengan kelompok yang tidak mendapatkan stigma hubungan label sosial dan atribut negatif akan menjadi membenaran ketika individu yang telah

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





dilabelkan percaya bahwa dirinya memang berbeda sehingga hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pemberian stereotip berhasil.

d. Diskriminasi

Diskriminasi adalah perilaku yang melecehkan dan merendahkan orang lain, dikarenakan ada suatu hal dalam suatu kelompok tertentu (Rahman 2013:23). Perilaku pemberian label yang menyebabkan penerima label kehilangan status dalam kelompok sosial dengan perilaku negatif.

Pada hakikatnya, stigma pada perempuan merujuk pada *stereotip* negatif, prasangka, atau diskriminasi yang ditujukan kepada perempuan atau jenis kelamin feminin secara umum. Stigma ini dapat berdampak negatif terhadap kehidupan perempuan dan masyarakat secara luas.

Stigma perempuan dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di tempat kerja, dalam keluarga, dalam politik, di media massa, dan dalam budaya populer. Contoh stigma perempuan yang umum meliputi anggapan bahwa perempuan kurang kompeten atau tidak mampu dalam bidang tertentu, pemahaman bahwa perempuan lebih lemah atau lebih emosional daripada pria, stereotip peran gender yang mengharuskan perempuan untuk menjadi pemelihara rumah tangga, dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, stigma perempuan juga dapat menghasilkan kesenjangan gender dan ketidaksetaraan dalam hal pendapatan, kesempatan kerja, partisipasi politik, akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, serta hak-hak reproduksi. Juga stigma perempuan juga dapat menyebabkan ketidakadilan, pelecehan, atau kekerasan terhadap perempuan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini menyebabkan kesenjangan kesetaraan gender terhadap perempuan, yang dimaksud konsep kesetaraan gender adalah Gerakan *feminisme* yang dilakukan oleh perempuan sebagai upaya mengambil haknya. Konsep kesetaraan gender ini menurut (Suryakusuma 2017:86) terlihat pada konsep *ibuisme* yang melekatkan kewajiban untuk menjadi pelayan suami, anak, keluarga masyarakat dan negara dalam posisi sosial kemasyarakatan Indonesia.

Dalam film *Dear David* ini, stigma pada perempuan yang menonjol ialah ketika salah satu tokoh dalam film tersebut mendapat cibiran karena dianggap melakukan pelecehan dalam bentuk cerita fantasi yang ia buat untuk dirinya sendiri. Ini muncul karena adanya stigma bahwa perempuan itu tidak seharusnya melakukan hal tersebut sehingga Laras—tokoh utama dalam film *Dear David*—dianggap melenceng dari stigma masyarakat terhadap perempuan.

Adanya stigma yang diberikan pada perempuan ini dapat dilihat dari beberapa *scene* yang ditayangkan dalam film, contohnya *scene* yang menyudutkan Dilla sebagai tersangka pelaku penulis cerita yang berisikan fantasi seksual. Hal ini didasarkan karena Dilla menggunakan pakaian yang terbuka. Sementara itu, *scene* lain yang menunjukkan adanya stigma perempuan ditunjukkan pada bagian yang menampakkan kesan tidak percaya yang diberikan oleh warga sekolah ketika mengetahui bahwa Laras yang terlihat polos dan pintarlah yang menulis cerita tentang fantasi seksualnya. Kondisi ini tentu dapat menjadi gambaran, bahwa dalam kehidupan masyarakat seseorang yang berpenampilan terbuka masih dianggap sebagai orang yang melakukan perilaku buruk, sedangkan mereka yang berpenampilan tertutup tidak dicurigai sama sekali melakukan hal-hal yang negatif tersebut.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Fantasi seksual sebenarnya tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu.

Seperti halnya pria, perempuan juga bisa memiliki fantasi seksual. Karena fantasi seksual adalah bagian alami dari kehidupan seksual setiap individu dan memiliki keberagaman. Sangat penting untuk menghormati keberagaman fantasi seksual yang bisa dimiliki setiap orang. Sama halnya dengan kaum pria, perempuan berhak memiliki fantasi seksual selama hal tersebut berada di ranah privasinya. Tidak ada alasan untuk merendahkan atau menghakimi fantasi seksual yang dimiliki oleh seseorang, kecuali ada orang lain yang dirugikan dalam hal tersebut.

Pada film *Dear David* diceritakan tokoh utama yang bernama Laras, seorang siswi SMA yang suka menuangkan fantasi seksualnya ke dalam bentuk tulisan yang kemudian disimpannya di dalam blog pribadinya. Suatu hari, Laras membuka blog pribadinya dengan komputer sekolah. Laras menjadikan David teman sekolahnya yang diam-diam ia sukai sebagai objek fantasi seksualnya di dalam tulisannya tersebut.

Ketika jam pelajaran komputer sudah selesai dan bel berbunyi, Laras segera mengeluarkan blognya. Namun, ternyata tanpa Laras sadari, blog berisi tulisan fantasi seksualnya itu gagal *log out* karena jaringan internet. Beberapa hari setelah itu diketahui bahwa tulisannya tersebar sehingga membuat David diperbincangkan oleh satu sekolah bahkan masyarakat sekitar. Pada *scene* tersebut diketahui juga David menjadi sangat dirugikan, hingga membuatnya sempat terkena serangan panik. David bahkan mendapatkan pelecehan seksual secara verbal dan perundungan dari siswa-siswi di lingkungan sekolahnya.

Terdapat cukup banyak drama yang terjadi di dalam film *Dear David*, ketika pihak sekolah ikut turun tangan untuk mencari tahu siapa penulis cerita

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seksual berjudul *Dear David* itu. Sebelum akhirnya, Laras terungkap sebagai pelaku yang menuliskan cerita. Laras sendiri akhirnya juga telah berdamai dengan David, meminta maaf karena telah membuat David menjadi sorotan masyarakat luas akibat tulisannya.

Laras hendak mendapat hukuman dari pihak sekolah. Namun, Laras justru memilih untuk menyuarakan pendapatnya dengan berpidato di depan semua orang di sekolahnya. Laras mengatakan bahwa ia memiliki hak untuk bisa memiliki gairah fantasi seksual remaja, dan seharusnya pihak sekolah mencari pelaku yang menyebarkan ceritanya. Sebab Laras bermaksud menuliskan cerita tersebut untuk kepentingan pribadinya saja, bukan untuk konsumsi publik. Bagi Laras, tulisannya seharusnya hanya berada di dalam ranah privasinya, bukannya justru disebarluaskan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab.

Secara tidak langsung, pentingnya menjaga privasi juga dijelaskan dalam film *Dear David* ini. Menjaga privasi orang lain adalah tindakan yang sangat penting untuk menghormati hak-hak individu dan menjaga hubungan yang sehat dengan orang-orang di sekitar kita. Menjaga privasi orang lain juga merupakan tanggung jawab yang penting dan merupakan bagian dari etika komunikasi yang baik. Oleh karena, itu film *Dear David* cukup memiliki banyak perdebatan dalam isi filmnya.

Konsep privasi sendiri bersifat universal dan diatur di beberapa negara baik dalam bentuk peraturan perundang-undangan maupun tidak tertulis yaitu aturan yang ada dalam masyarakat (moral). Perlindungan data pribadi menjadi penting karena merupakan hal esensial menyangkut harga diri dan kebebasan berekspresi seseorang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari permasalahan yang ada di dalam film *Dear David* tersebut bermunculan banyak komentar dan persepsi penonton. Terutama permasalahan yang paling menonjol adalah stigma masyarakat terhadap privasi seksual perempuan. Tidak sedikit remaja perempuan yang menonton film *Dear David* memberikan pendapat mereka melalui media sosial. Oleh sebab itu, peneliti mengambil permasalahan tersebut menjadi isu yang akan diteliti menggunakan teori analisis resepsi.

4. Teori Analisis Resepsi

Analisis Resepsi merupakan salah satu studi khalayak di dalam komunikasi massa. Teori ini digunakan untuk mengkaji penerimaan dan pemaknaan pesan oleh khalayak serta peranan pesan yang diterima oleh khalayak melalui media. Resepsi sendiri berasal dari bahasa latin yang berarti *recipere/reception* (Inggris) yang artinya sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca. Resepsi dengan pengertian secara luas yaitu, cara-cara pemberian makna dan pengolahan teks terhadap tayangan televisi, sehingga memberikan respon terhadapnya. Teori resepsi (pemaknaan pembaca) memfokuskan kepada bagaimana pembaca atau khalayak dalam menerima pesan, bukan pada pengirim pesan. Pemaknaan pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup khalayak itu sendiri.

Pemaknaan khalayak terhadap pesan media dapat diukur dengan analisis resepsi yang pertama kali diciptakan oleh Stuart Hall. Analisis resepsi mengacu pada sebuah studi tentang makna, produksi dan pengalaman khalayak dalam interaksi mereka dengan media. Teori ini juga berfokus pada *decoding*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menemukan bagaimana pemahaman dan pembentukan makna yang diambil dari sisi media dengan penerima. Dalam hal ini media (*encoder*) akan memproduksi sebuah pesan berdasarkan *idealisme* dan pandangan mereka. Nantinya pesan yang sudah di encode oleh institusi media akan diterima oleh khalayak (*decoder*) berdasarkan idealisme dan pandangan mereka.

Dalam konteks media massa, proses pembentukan makna oleh karenanya tidak hanya berasal dari teks media itu saja, melainkan ditentukan dari hubungan antara teks dengan khalayak. Jadi, dalam teori resepsi khalayak dimaknai sebagai entitas yang aktif alih-alih sebagai entitas yang pasif. Khalayak tidak hanya berperan sebagai penerima pesan yang dikirim oleh media, tetapi juga berperan sebagai sumber pesan (*source*) yang bisa memproduksi pesan yang disampaikan media.

Teori resepsi dengan demikian menentang otonomi teks yang beranggapan bahwa interpretasi tergantung dari sifat alami teks. Dengan memahami bahwa proses pembentukan makna merupakan relasi antara teks dan penerima teks, maka proses komunikasi menjadi lintasan (*passage of forms*) tempat berlangsungnya dua momentum yaitu sirkulasi dan resepsi.

Dalam hal lain, teori resepsi ini adalah studi yang berfokus pada makna, produksi dan pengalaman khalayak dalam interaksi dengan media. Teori ini berfokus pada proses *decoding*, enterpretasi dan pembacaan. Stuart Hall juga menjabarkan bahwa dalam teori ini dibagi menjadi tiga posisi, yaitu :

a. Posisi Hegemoni Dominan (*Dominant hegemonic position*)

Hall sendiri menjelaskan hegemoni dominan sebagai situasi dimana media menyampaikan pesan, dan khalayak penerimanya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Apa yang disampaikan media secara kebetulan juga disukai oleh khalayak. Misalnya, khalayak menginterpretasikan pesan iklan di media melalui cara-cara yang dikehendaki media, maka dari itu berarti media, pesan, dan khalayak sama-sama menggunakan ideologi dominan.

b. Posisi Negosiasi (*Negotiated Position*)

Posisi negosiasi adalah di mana khalayak secara umum menerima ideologi dominan, tetapi menolak penerapannya dalam kasus-kasus tertentu. Misalnya, media memberitakan tentang salah satu kasus yang sedang hangat, tidak semua khalayak yakin dan membenarkannya.

c. Posisi Oposisi (*oppositional position*)

Yang terakhir dilakukan khalayak dalam melakukan *decoding* terhadap pesan media adalah melalui oposisi, oposisi ini terjadi ketika khalayak kritis mengganti atau mengubah pesan atau kode yang disampaikan media dengan pesan atau kode alternatif. Khalayak menolak makna yang dimaksudkan atau disukai media dan menggantikannya dengan cara berpikir mereka sendiri terhadap topik yang disampaikan media

Dalam teori Analisis Resepsi juga dikembangkan dari teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall, memandang bahwa setiap pesan atau makna yang disampaikan merupakan rangkaian peristiwa sosial yang dimana terdapat ideologi di dalamnya. Stuart Hall juga menjelaskan bahwa proses ini melalui tiga momen yang berbeda, yaitu *encoding*, *decoding*, serta interpretasi dan pemahaman inti dari analisis reaksi *audiens*.



Model teori ini juga merupakan metode yang menyoroti baik pesan maupun interpretasi khalayak terhadap pesan tersebut. Secara sederhana, encoding dapat dipahami sebagai suatu proses produksi, konstruksi, dan pembingkai realitas, yang umumnya menggunakan ideologi kelompok dominan atau melayani nilai hegemonik. Sementara decoding adalah suatu proses pemaknaan dan reproduksi pesan.

Model *encoding/decoding* yang dikemukakan Stuart Hall ini bertujuan untuk menjelaskan lebih jauh bagaimana makna dan pesan dikirimkan serta diuraikan. Secara sederhana, teori yang dikemukakan Hall ini menjelaskan bahwa pesan yang dikonstruksi oleh produsen (media massa atau komunikator) tidak selalu dapat dimaknai serupa oleh penerima pesan atau khalayak.

Analisis resepsi juga bukanlah sekedar mencari tanggapan dari audiens, melainkan digunakan juga sebagai alat untuk melihat dan memahami respon, penerimaan, sikap dan makna yang diproduksi atau dibentuk oleh audiens dengan asumsi bahwa khalayak merupakan entitas yang aktif.

Kemudian menurut Storey (2010:13), dijelaskan bahwa suatu *decoding* bisa terjadi jika suatu teks media memiliki makna bagi khalayak. Jika dalam teks tersebut tidak memiliki makna, maka bisa jadi tidak akan muncul interpretasi terhadap teks media tersebut, sehingga tidak akan muncul efek yang ditimbulkan. Dalam Storey (2010:13) Konsep Hall disederhanakan menjadi tiga bagian yaitu dengan menggabungkan tahap ketiga dan keempat.

Di tahap pertama ada proses produksi sebuah wacana, dimana dalam hal ini yaitu bagaimana resepsi terhadap film *Dear David* pada kalangan remaja

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perempuan. Pada dasarnya salah satu alasan mendasar yang memicu terjadinya sebuah produksi antara lain yaitu adanya kepentingan institusi terkait atau permintaan pasar untuk menayangkan program atau konten yang baru dan menarik.

Dalam tahap ini, pengirim pesan merencanakan dan memilih ide, nilai, serta fenomena sosial apa yang akan ditampilkan atau dituangkan kedalam suatu tayangan dalam sebuah film. Maka, dari proses inilah siklus distribusi makna dimulai. Hasil akhir dari proses ini berupa pembentukan kode dari fenomena sosial yang menjadi sebuah pesan atau yang disebut dengan struktur makna. Dari banyaknya jenis film terkini, salah satunya film *Dear David* yang bertemakan. Di momen pertama ini, profesional media memiliki kekuatan dalam menerjemahkan pesan yang akan disampaikan kepada khalayak dan profesional media yang terlibat didalamnya menentukan bagaimana peristiwa sosial mentah di-*encoding* dalam wacana.

Kemudian tahap kedua adalah penyampaian pesan yang sudah dikemas dalam bentuk sebuah tayangan atau program. Dengan kata lain, program tersebut merupakan realisasi dari rancangan ide yang telah diproses sebelumnya. Melalui medium inilah penonton memiliki akses untuk memaknai pesan yang dikirimkan. Maka, penonton tidak secara langsung menerima struktur makna 1 dari produser, melainkan dari tayangan yang ditonton di televisi. Selain itu, pada tahap ini eksistensi pengirim pesan tidak lagi terlihat karena bahasa dan visualisasi dalam tayangan tersebut menjadi elemen yang sangat mendominasi. Dengan demikian, ketika pesan ini ditayangkan interpretasi terhadap isinya bisa dipastikan menjadi sangat beragam dan sepenuhnya bergantung pada para penonton sebagai

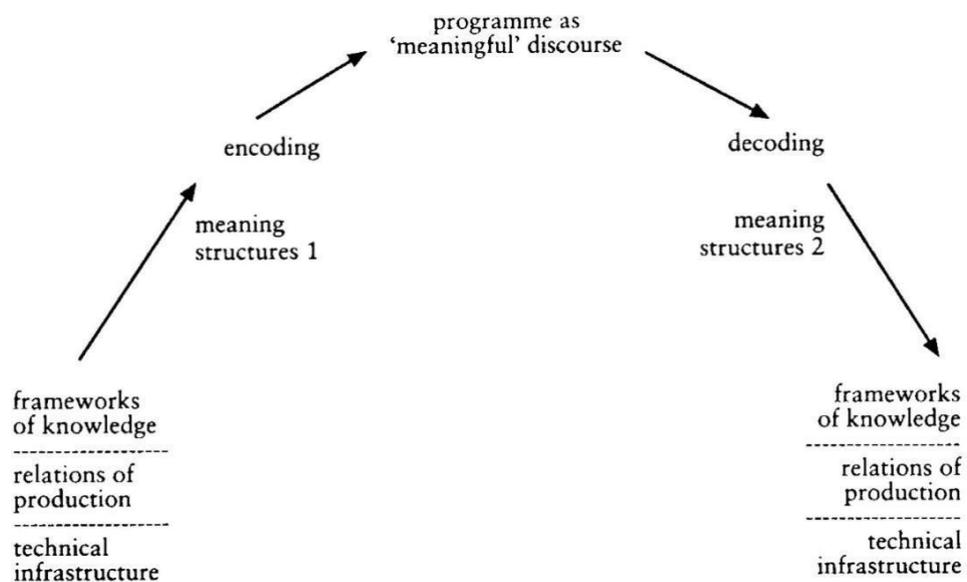
C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penerima pesan. Sehingga suatu pesan kini menjadi terbuka dan memiliki makna lebih dari satu.

Tahapan terakhir adalah saat dimana audiens berusaha memaknai isi tayangan dengan membongkar kode-kode dari tayangan yang disaksikan. Sama halnya dengan proses produksi, proses pembongkaran kode ini juga meliputi beberapa proses dan dipengaruhi oleh latar belakang penonton. Seperti contohnya, interpretasi yang berbeda antara beberapa orang penonton terhadap film yang sama dapat disebabkan karena adanya perbedaan pengalaman tentang suatu peristiwa seperti halnya peristiwa-peristiwa yang ada di film *Dear David*.



Gambar 2.1 Teori Encoding Decoding Stuart Hall

Sumber Oleh Google

Meskipun telah diusahakan sedemikian rupa agar bisa dimaknai sama dengan maksud awalnya, namun proses *Decoding* sangat bisa membuat makna



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



awal tersebut diterima berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh persepsi, pemikiran, dan pengalaman masa lalu, yang bagi setiap orang pun mesti tak sama.

Selain itu, Hall juga mengungkapkan bahwa khalayak dalam hal ini tidak hanya menerima pesan, tetapi juga bisa mereproduksi pesan yang disampaikan. Dengan demikian, Hall menyebutkan bahwa antara *encoding* dan *decoding* ini memiliki struktur makna yang tidak simetris. Derajat simetris dalam hal ini dimaksudkan sebagai derajat pemahaman serta kesalahpahaman dalam pertukaran pesan, dan derajat tersebut bergantung pada kesetaraan hubungan yang dibentuk antara pembuat pesan dan penerimanya.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

B. Penelitian Terdahulu

NO	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus/Lembaga	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Resepsi Remaja Penonton “Dua Garis Biru” Tentang Isu Kehamilan Tidak Diinginkan/ Septiani Selviana/2020/Universitas Atma Jaya Yogyakarta	Untuk mengetahui resepsi remaja penonton “Dua Garis Biru” tentang isu kehamilan tak diinginkan di Yogyakarta.	Analisis Resepsi oleh Stuart Hall	Hasil dari beberapa wawancara yang ada salah satunya menyatakan bahwa pentingnya <i>sex</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

NO	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus/Lembaga	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
		Menggunakan Metode Penelitian Kualitatif.		edukasi untuk para remaja.
2.	Analisis Resepsi Orang Tua Terhadap Unsur Bullying Dalam Serial Animasi Doraemon di Rcti /Miftaql Listiyorini/2019/ Universitas Bhayangkara Surabaya	Untuk mengetahui penerimaan orang tua terhadap unsur <i>bullying</i> dalam serial animasi doraemon di RCTI. Menggunakan metode penelitian Kualitatif.	Analisis Resepsi	Dari enam informan yang diwawancarai, dua informan berada dalam posisi dominan, satu informan berada dalam posisi negoisasi, dan tiga informan berada dalam posisi oposisi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilihat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



NO	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus/Lembaga	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1				informan sejauh ini menunjukkan apa yang ditampilkan oleh serial animasi Doraemon ini tidak sesuai dengan tayangan anak yang seharusnya. Serial animasi Doraemon mengandung unsur <i>bullying</i> dalam setiap episodenya, dengan frekuensi bullying

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



NO	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus/Lembaga	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
2				verbal yang sering muncul. Informan sebagai penikmat tayangan ini mampu memaknai unsur <i>bullying</i> dengan didasari pemahaman, penerimaan, serta penilaian dari masing-masing informan
3.	Analisis Resepsi Penonton Perempuan Yang Sudah Menikah	Untuk mengetahui bagaimana penonton perempuan	Analisis resepsi	Dari hasil wawancara kepada para informan, disimpulkan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



NO	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus/Lembaga	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1	Terhadap Kekerasan Pada Perempuan di Film Die Fremde (When We Leave)/ Aisyah Fatin/2013/Universitas Muhammadiyah Surakarta	yang sudah menikah memaknai kekerasan yang terjadi pada perempuan dalam film <i>Die Fremde (When We Leave)</i> ? Menggunakan metode penelitian		bahwa seluruh informan berada pada posisi <i>oppositional</i> atau menilai makna yang ada dalam film tersebut bertentangan dengan diri mereka dan kondisi sekitar mereka, dan beberapa berada pada posisi negotiated atau menerima makna yang ditawarkan tetapi pada

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



NO	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus/Lembaga	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1				kondisi tertentu. Informan tidak setuju dengan segala bentuk kekerasan yang dialami perempuan. Menurut informan, kekerasan terhadap perempuan tidak perlu terjadi apalagi pelaku adalah suami dan keluarga dari korban.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu

Sumber oleh Peneliti



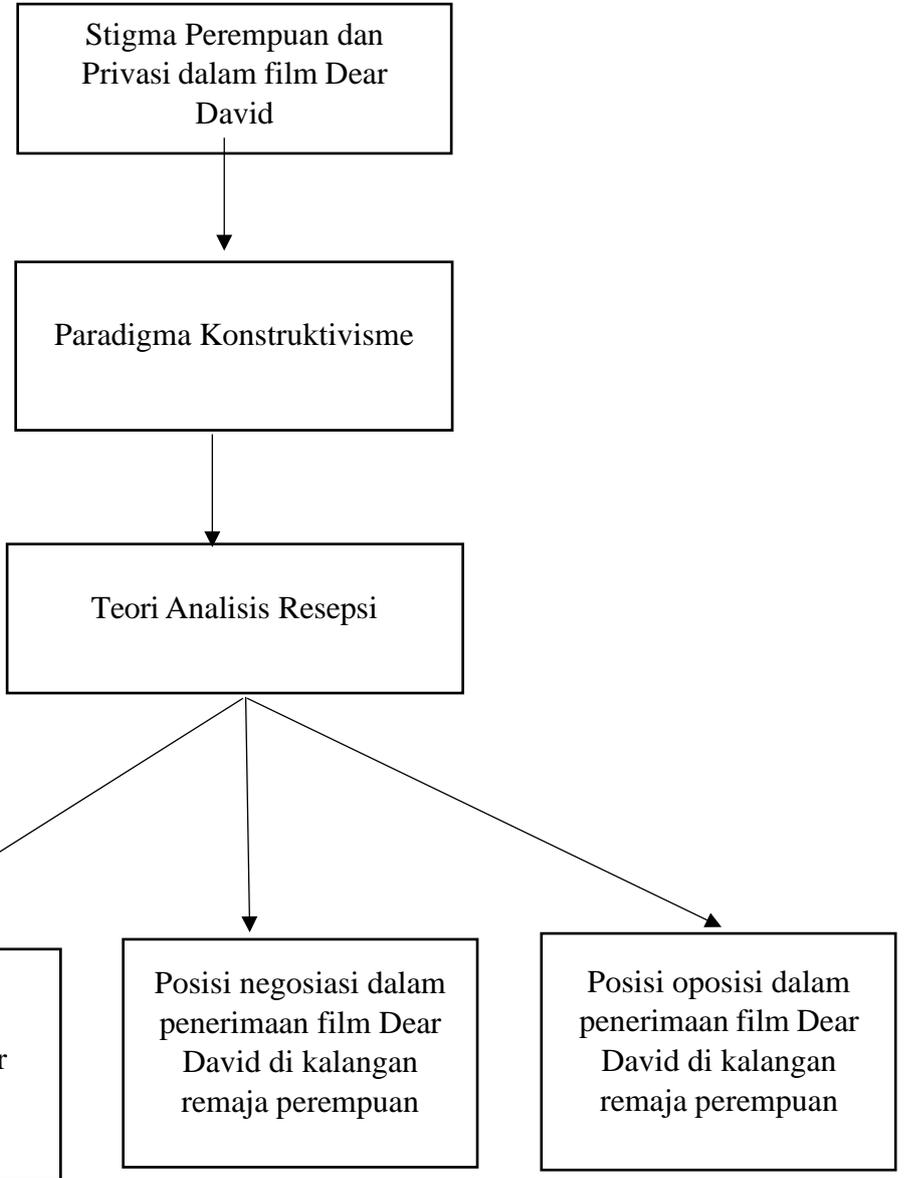
C. Kerangka Pemikiran

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Sumber oleh peneliti